

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa kesimpulan (kualitas produk perangkat pembelajaran berbasis masalah) sebagai berikut:

##### 1. Validitas Produk

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemandirian belajar di SMP Swasta Salsa berdasarkan penilaian ahli dan uji penilaian instrumen, berikut diantaranya:

- a. Buku siswa meliputi aspek kelayakan format, bahasa, isi, penyajian dan ilustrasi dengan skor total 4,50 dan berada dalam kategori “Valid”
- b. LAS dengan skor 4,37 berada dalam kategori “Valid”
- c. Tes kemampuan pemecahan masalah matematik berada dalam kategori “Valid” dengan interpretasi tinggi.
- d. Angket kemandirian belajar berada dalam kategori “Valid” dengan interpretasi tinggi.

- ##### 2. Analisis kepraktisan prangkat pembelajaran berbasis masalah yang dikembangkan dilihat dari dua aspek, yaitu: (1) penilaian ahli/praktisi perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut dinyatakan dapat digunakan dengan sedikit revisi atau tanpa revisi; (2) hasil pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran dikelas termasuk dalam

kategori minimal tinggi. Rata-rata nilai pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada uji coba 1 adalah 3,25 yaitu berada pada kategori tinggi ( $3 \geq \bar{P} \geq 4$ ). Rata-rata nilai pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran pada uji coba 2 adalah 3,5 yaitu berada pada kategori tinggi ( $3 \geq \bar{P} \geq 4$ ).

### 3. Keefektifan produk

#### a. Ketuntasan belajar siswa

Kriteria ketuntasan belajar siswa apabila lebih atau sama dengan 85% siswa telah memiliki kemampuan pemecahan masalah matematik dengan skor paling kecil 2,67 atau berada pada kategori B-. Jika dilihat dari hasil uji coba 1 nilai ketuntasan siswa sebesar 76% sedangkan untuk uji coba 2 sebesar 86%, dengan demikian nilai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebanyak 10%.

#### b. Aktivitas siswa

Hasil analisis data aktivitas siswa menunjukkan seluruh kategori aktivitas siswa (6 kategori) telah berada pada interval toleransi waktu ideal yang ditetapkan. Jika dirujuk pada kriteria yang ditetapkan Bab III maka aktivitas siswa telah efektif (kategori a,b,c,d, dan e di atas dipenuhi dan kriteria batas toleransi c dan d harus dipenuhi).

#### c. 85,7% dari banyak subjek yang diteliti memberikan respon yang positif terhadap komponen dan kegiatan pembelajaran

4. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa dapat dilihat dari indikator pertama yaitu memahami masalah sebesar 0,19. Sedangkan pada indikator kedua yaitu merencanakan penyelesaian

masalah sebesar 0,17. Dan pada indikator ketiga yaitu melaksanakan rencana penyelesaian masalah sebesar 0,16. Pada indikator keempat yaitu memeriksa kembali proses dan hasil sebesar 0,11. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematik siswa sangat sulit untuk ditingkatkan antara uji coba 1 dan uji coba 2 adalah pada indikator keempat yaitu memeriksa kembali proses dan hasil.

5. Peningkatan kemandirian belajar siswa diperoleh dari peningkatan rata-rata kemandirian belajar pada uji coba 1 dan uji coba 2. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator mengulang tugas/tes sebelumnya yaitu sebesar 1,04. Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran dapat meningkatkan kebiasaan siswa untuk mengulang tugas/tes matematika yang telah dikerjakan sebelumnya secara mandiri. Disamping itu peningkatan indikator kemandirian belajar siswa terendah adalah pada indikator membuat rencana dan tujuan belajar dan indikator mengatur lingkungan belajar yaitu sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan masih sangat sulit untuk membuat siswa menyadari manfaat belajar matematika sehingga mereka kurang tertarik dalam mendisiplinkan waktu dan cara belajar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengamatan ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan menggunakan perangkat pebelajaran ini khusus untuk meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematik dan kemandirian belajar pada materi segiempat di kelas VII melalui model pembelajaran berbasis masalah, sebab perangkat pembelajaran yang dikembangkan pada penelitian ini belum dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi lainnya.

2. Untuk menerapkan pembelajaran berbasis masalah dibutuhkan guru yang siap memberikan *scaffolding* selama proses pembelajaran; yaitu guru harus siap membimbing dari kelompok satu ke kelompok lain, sebab siswa masih banyak yang bertanya kepada guru mengenai hal yang membingungkan yang terdapat di Buku Siswa dan LAS.
3. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan dapat memperhatikan tahapan pengorganisasian siswa agar lebih kondusif sehingga waktu yang digunakan lebih efisien.
4. Dalam proses pembelajaran diharapkan guru dapat melatih sikap mandiri siswa seperti membiasakan untuk berpikir terlebih dahulu atau berdiskusi dengan teman sebelum bertanya kepada guru ketika terdapat hal-hal yang belum dipahami.
5. Pada peneliti berikutnya, disarankan agar mendesain khusus alternatif jawaban pada contoh soal di buku siswa agar siswa dapat memeriksa sanggahan, atau dapat menemukan jawaban dengan cara-cara yang lain saat menjawab soal. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini peningkatan kemampuan pemecahan masalah yang paling rendah terdapat pada indikator keempat yaitu “memeriksa kembali”.